

SOSIALISASI KIAT-KIAT MEMULAI USAHA BAGI MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DUSUN MUNDER DESA MUMBUL SARI KECAMATAN BAYAN LOMBOK UTARA

**Baiq Ahadia Tullah*, Roni Maulana Saputra,
Lalu Hendra Maniza, Selva, Amin Saleh**

Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram Indonesia
Correspondent Author Email* : baiqahadiatullah@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of socialization on “Tips for Starting a Business for PKH (Family Hope Program) Beneficiaries” held in Munder Hamlet, Mumbul Sari Village, Bayan District, North Lombok, NTB. This activity is part of a community service program carried out by KKN students of Muhammadiyah Mataram University. The implementation method begins with coordinating with the Head of the Hamlet, posyandu cadres, and PKH group leaders to ensure their involvement. The socialization was held after the posyandu and stunting prevention socialization, at the house of the Head of Munder Hamlet with LCD and microphone facilities to increase the effectiveness of the material delivery. The materials presented included identification of self-potential, business planning, promotion strategies, and financial management. The second session focused on effective financial management and strategies for gradual business development. Q&A discussions revealed challenges such as limited knowledge and networks in starting a business in remote areas. The results of the socialization showed that this activity provided valuable insights to the PKH beneficiaries and helped overcome some of the obstacles in starting a business. It is hoped that this socialization can motivate participants to achieve economic independence and develop sustainable businesses.

Keywords: Socialization, Family Hope Programme, Entrepreneurship, Financial Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan sosialisasi “Tips Memulai Usaha Bagi Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan)” yang dilaksanakan di Dusun Munder, Desa Mumbul Sari, Kecamatan Bayan, Lombok Utara, NTB. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Mataram. Metode pelaksanaan diawali dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Dusun, kader posyandu, dan ketua kelompok PKH untuk memastikan keterlibatan mereka. Sosialisasi dilaksanakan setelah kegiatan posyandu dan sosialisasi pencegahan stunting, bertempat di rumah Kepala Dusun Munder dengan fasilitas LCD dan mikrofon untuk meningkatkan efektifitas penyampaian materi. Materi yang disampaikan antara lain identifikasi potensi diri, perencanaan usaha, strategi promosi, dan pengelolaan keuangan. Sesi kedua berfokus pada pengelolaan keuangan yang efektif dan strategi pengembangan usaha secara bertahap. Diskusi tanya jawab mengungkapkan tantangan seperti keterbatasan pengetahuan dan jaringan dalam memulai usaha di daerah terpencil. Hasil dari sosialisasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan yang berharga bagi para penerima manfaat PKH dan membantu mengatasi beberapa kendala dalam memulai usaha. Diharapkan sosialisasi ini dapat memotivasi peserta untuk mencapai kemandirian ekonomi dan mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Program Keluarga Harapan, Kewirausahaan, Manajemen Keuangan

Copyright©2024. Baiq Ahadia Tullah dan kawan-kawan.
This is an open *access* article under the CC-BY NC-SA license.
DOI: <https://doi.org/10.30656/ycqb2j52>

PENDAHULUAN

Dusun Munder merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tergolong rendah. Sebagian besar penduduknya bergantung pada bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mendukung keluarga-keluarga kurang mampu, namun dukungan ini belum sepenuhnya mampu meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan (Diana, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa selain bantuan langsung, diperlukan upaya-upaya lain yang dapat mendorong masyarakat untuk mandiri secara ekonomi (Arditama, 2020). Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah pengembangan kewirausahaan di kalangan penerima PKH, yang bertujuan untuk membuka peluang usaha mandiri dan menciptakan sumber pendapatan tambahan (Nabbila & Sulistyowati, 2023)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program bantuan sosial yang sangat penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat kurang mampu di Indonesia (Rahmawati & Kisworo, 2017). Program ini dirancang untuk memberikan bantuan tunai kepada keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan, dengan harapan dapat meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya (Agustina & Megawati, 2022). Meskipun demikian, bantuan PKH sering kali tidak cukup untuk membawa perubahan signifikan dalam jangka Panjang (Fardi, Inka Nusamuda Pratama, Darmansyah, & Amil, 2023). Untuk itu, bantuan ini perlu diimbangi dengan program-program pemberdayaan lainnya, seperti pelatihan kewirausahaan, yang dapat membantu masyarakat untuk lebih mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan pemerintah.

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi mereka yang berada dalam kelompok ekonomi bawah (Nadzir, 2015). Dengan memulai usaha, masyarakat dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga (Suprianto, 2020). Bagi penerima PKH, kewirausahaan menawarkan jalan keluar yang potensial untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Usaha kecil dan menengah dapat menjadi sumber penghasilan yang stabil dan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan social (Wibowo, Hasna, Eko, Tua, & Hukum, 2017). Melalui kewirausahaan, masyarakat juga dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan (Setiawan, Hernovianty, & Yuniarti, 2022)

Meskipun kewirausahaan menawarkan banyak manfaat, memulai usaha bukanlah hal yang mudah bagi masyarakat penerima PKH. Mereka sering kali menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, seperti keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan dan keterampilan bisnis, serta akses pasar yang terbatas (Indrasawarni, 2023). Selain itu, kondisi lingkungan sosial dan ekonomi yang tidak mendukung juga dapat menjadi hambatan dalam proses pengembangan usaha (Rahmi, Fathoni, & Ismanto, 2020). Tantangan-tantangan ini membuat banyak masyarakat ragu untuk memulai usaha atau bahkan menyerah di tengah jalan (Prety Diawati, Erna Mulyati, Yusril, Suparno, & Bambang, 2022). Oleh karena itu, diperlukan adanya intervensi berupa sosialisasi dan edukasi yang dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada masyarakat untuk berani memulai dan menjalankan usaha dengan baik.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan tunai bersyarat di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin (Suleman & Resnawaty, 2017). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa PKH efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi kemiskinan (Beni & Manggu, 2020). Untuk memaksimalkan dampaknya, penelitian terbaru berfokus pada pemberdayaan penerima manfaat PKH melalui kewirausahaan, khususnya di era digital (Indrasawarni, 2023).

Kegiatan sosialisasi telah dilakukan untuk mengedukasi penerima bantuan dalam memulai usaha dan memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Berbagai model kewirausahaan sosial telah dikembangkan, termasuk inkubasi bisnis, pendampingan, dan pemasaran daring, yang disesuaikan dengan konteks geografis yang berbeda (Wahab, 2019). Beberapa penerima PKH telah berhasil melakukan praktik-praktik seperti memulai usaha rumahan, menabung, dan memanfaatkan lahan yang tersedia untuk berkebun, yang

berkontribusi pada kemandirian mereka secara bertahap dari program ini (Nadilla, Nurwati, & Santoso, 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sariningsih, *et al* (2019) menjelaskan bahwa Sosialisasi memainkan peran penting dalam memulai bisnis bagi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di KUBE e-Warong, dengan menekankan pemberdayaan sosial sebagai fondasi atas pemberdayaan ekonomi. Meskipun demikian, tingkat pemberdayaan sosial dan ekonomi di KUBE e-Warong PKH masih tergolong rendah, yang menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut. Untuk mengatasi hal ini, direkomendasikan adanya peningkatan bimbingan dari entitas terkait, khususnya penasihat sosial, guna mendukung pengembangan bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan di kalangan penerima manfaat.

Pengembangan kewirausahaan di kalangan penerima PKH memiliki manfaat yang jauh melampaui peningkatan pendapatan jangka pendek (Irawanto, 2023). Usaha yang sukses tidak hanya memberikan stabilitas ekonomi bagi keluarga, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru di lingkungan sekitar (Sari, Karlina, & Rasam, 2021). Selain itu, keberhasilan dalam berwirausaha dapat menginspirasi anggota komunitas lainnya untuk mengikuti jejak serupa, sehingga tercipta efek domino yang positif bagi perekonomian desa (Sari et al., 2021). Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan individu, tetapi juga berperan dalam memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan, mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan (Darwis, Miranti, Saffana, & Yuandina, 2022).

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat penerima PKH di Dusun Munder mengenai cara memulai usaha. Melalui sosialisasi ini, diharapkan para peserta dapat memahami langkah-langkah dasar dalam memulai dan mengelola usaha secara efektif, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat, agar mereka dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mampu mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan

masyarakat Dusun Munder dan mendorong terciptanya kemandirian ekonomi yang lebih baik di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Sebagai mahasiswa KKN dari Universitas Muhammadiyah Mataram, langkah awal yang kami ambil dalam melaksanakan sosialisasi "Tips Memulai Usaha bagi Masyarakat Penerima Bantuan PKH (Program Keluarga Harapan)" di Dusun Munder, Desa Mumbul Sari, Kecamatan Bayan, Lombok Utara, NTB, adalah dengan mengirim surat resmi kepada Kepala Dusun Munder untuk meminta izin dan koordinasi. Kami juga berkomunikasi dengan kader posyandu dan ketua kelompok PKH untuk memastikan keterlibatan mereka dalam kegiatan ini. Sebelumnya, kami menginformasikan rencana kegiatan ini kepada Kepala Desa Mumbul Sari sebagai bentuk transparansi dan dukungan dari pihak desa. Selain itu, kami berkoordinasi dengan ketua kelompok PKH mengenai jumlah anggota yang akan berpartisipasi, agar persiapan konsumsi dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Kegiatan sosialisasi ini dijadwalkan setelah acara posyandu dan sosialisasi pencegahan stunting oleh teman-teman KKN lainnya, dimulai pada pukul 10.00 hingga 11.00 dan dilaksanakan di rumah Kepala Dusun Munder. Dalam sosialisasi tersebut, kami menyampaikan materi tentang tips memulai usaha kepada anggota PKH, yang mayoritas merupakan ibu-ibu dengan bayi dan balita. Penyampaian materi kami fasilitasi dengan penggunaan LCD dan mikrofon untuk menunjang kejelasan informasi yang disampaikan kepada audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan sosialisasi dimulai dengan perkenalan diri oleh dua pemateri yang bertugas menyampaikan materi secara bergantian. Pemateri pertama memfokuskan pembahasan pada lima poin utama yang menjadi dasar dalam memulai usaha. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada audiens mengenai langkah-langkah awal yang diperlukan dalam membangun usaha mandiri, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemateri Pertama

Gambar 1 diatas memperlihatkan sesi awal penyampaian materi sosialisai yang dimana pemateri pertama menekankan pentingnya "mengenali potensi diri dan lingkungan". Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi keahlian, bakat, serta peluang yang ada di lingkungan mereka, seperti sumber daya alam, akses pasar lokal, dan kebutuhan konsumen. Pemateri menjelaskan bahwa proses ini menjadi landasan utama dalam menentukan jenis usaha yang sesuai, sehingga meminimalkan risiko kegagalan akibat kurangnya pemahaman konteks lokal. Selanjutnya, pembahasan berlanjut pada "perencanaan usaha yang matang", termasuk strategi bisnis dan pengelolaan risiko.

Pemateri memberikan contoh konkret mengenai penyusunan rencana usaha yang mencakup aspek pemasaran, seperti penggunaan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan penerapan word of mouth atau melalui mulut ke mulut untuk membangun kepercayaan di komunitas lokal. Selain itu, pemateri menekankan pentingnya "manajemen keuangan yang bijak", terutama dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta melakukan pencatatan keuangan secara konsisten guna menjaga stabilitas keuangan usaha.

Sesi kedua dilanjutkan oleh pemateri kedua yang memperdalam diskusi dengan menambahkan dua poin strategis, yakni "pengelolaan keuangan yang bijak" dan "strategi pengembangan usaha secara bertahap", sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemateri Kedua

Gambar 2 di atas ialah gambar pemateri kedua memberikan penjelasan lebih rinci tentang pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini mencakup pengaturan arus kas yang terstruktur, pengendalian biaya operasional, dan pemanfaatan keuntungan untuk memperluas usaha. Dengan memberikan ilustrasi praktis, pemateri membantu audiens memahami pentingnya pengelolaan keuangan sebagai fondasi keberlanjutan usaha. Selain itu, pemateri menjelaskan "strategi berkembang secara bertahap", yaitu membangun usaha sesuai kapasitas dan peluang yang tersedia tanpa tergesa-gesa mengambil risiko besar. Konsep ini ditekankan agar pelaku usaha dapat memastikan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan.

Diskusi pada sesi kedua juga mencakup sesi tanya jawab yang berlangsung secara interaktif antara narasumber dan audiens. Salah satu peserta mengajukan pertanyaan terkait tantangan utama dalam mengembangkan bisnis di daerah terpencil, khususnya menyangkut kebiasaan konsumen yang lebih memilih melakukan pembelian secara kredit dibandingkan tunai. Kondisi ini dinilai menjadi kendala bagi pelaku usaha dalam menjaga arus kas yang stabil serta meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Sebagai tanggapan, narasumber mengusulkan solusi praktis berupa penerapan sistem kredit dengan jaminan. Sistem ini memungkinkan pelaku usaha meminimalkan risiko gagal bayar dengan menetapkan persyaratan berupa barang atau dokumen tertentu

sebagai jaminan. Selain itu, narasumber memberikan arahan tentang pentingnya melakukan penilaian kelayakan kredit kepada calon pembeli untuk memastikan bahwa risiko kredit tetap dalam batas yang terkendali. Prosedur ini melibatkan analisis sederhana terhadap profil konsumen, seperti kapasitas pembayaran dan catatan transaksi sebelumnya. Lebih lanjut, narasumber menyoroti pentingnya membangun jaringan usaha sebagai upaya strategis untuk mengatasi keterbatasan yang sering dihadapi pelaku usaha di daerah terpencil, seperti minimnya pengetahuan bisnis dan relasi profesional. Narasumber menyarankan peserta untuk memanfaatkan komunitas lokal sebagai langkah awal membangun jaringan, seperti melalui kerja sama dengan pelaku usaha lain di wilayah yang sama. Kolaborasi ini dapat mencakup berbagi sumber daya, pengalaman, atau informasi pasar yang relevan. Selain itu, narasumber mendorong peserta untuk aktif memanfaatkan media sosial sebagai platform yang memungkinkan pelaku usaha menjangkau mitra bisnis potensial di luar wilayah mereka.

Hasil dari diskusi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melaksanakan pelatihan lanjutan bagi pelaku usaha di daerah terpencil. Pelatihan tersebut dapat berfokus pada pengelolaan sistem kredit, teknik membangun jaringan, serta pengembangan kapasitas individu dalam manajemen usaha. Dengan upaya tersebut, diharapkan ekosistem kewirausahaan lokal dapat diperkuat, sehingga para pelaku usaha mampu mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan skala bisnis mereka secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Sosialisasi "Tips Memulai Usaha bagi Masyarakat Penerima Bantuan PKH (Program Keluarga Harapan)" yang diadakan di Dusun Munder, Desa Mumbul Sari, Kecamatan Bayan, Lombok Utara, NTB, berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk memulai usaha. Kegiatan ini memfokuskan pada pengenalan potensi diri, perencanaan usaha, dan pengelolaan keuangan yang bijak, dengan dukungan fasilitas presentasi yang memadai. Meskipun sosialisasi ini mampu memotivasi peserta untuk berusaha mandiri, tantangan seperti keterbatasan informasi dan relasi bisnis di daerah terpencil tetap menjadi hambatan signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya

berkelanjutan dalam bentuk pendampingan dan pemberdayaan untuk mengatasi kendala-kendala ini. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berpotensi menjadi langkah awal yang efektif dalam mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Megawati, S. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Mojokerto. *Publika*. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p175-190>
- Arditama, E. (2020). Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Beni, S., & Manggu, B. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Perbatasan (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat). *Sosio Konsepsia*. <https://doi.org/10.33007/ska.v9i2.1832>
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Diana, R. (2018). Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau). *Jurnal Feb Islam, Univeritas Islam Negeri Raden Intan, Lampung*.
- Fardi, M., Inka Nusamuda Pratama, Darmansyah, & Amil. (2023). Transparansi Pendataan Program Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pegesangan Kota Mataram. *Journal Of Social And Policy Issues*. <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i3.209>
- Indrasawarni, N. L. P. M. (2023). Modal Sosial Dalam Graduasi Sejahtera Mandiri Program Keluarga Harapan Di Provinsi Bali. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. <https://doi.org/10.22146/jps.v10i1.81752>
- Irawanto, R. (2023). Pengelolaan Kebun Raya Dalam Konservasi Tumbuhan Indonesia. *Prosiding Semsina*. <https://doi.org/10.36040/semsina.v4i01.8116>
- Nabbila, F. L., & Sulistyowati. (2023). Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Bisnis Di Kota Kediri Studi Pada Bmt Ugt Nusantara Cabang Kediri. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i1.1197>

- Nadilla, H. F., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2022). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Penanggulangan Anak Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*. <https://doi.org/10.24198/Focus.V5i1.39561>
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.21580/Economica.2015.6.1.785>
- Prety Diawati, Erna Mulyati, Yusril, Suparno, & Bambang. (2022). Ekosistem Kewirausahaan Dalam Membangun Mindset Kewirausahaan Di Era Digital Pada Mahasiswa Politeknik Pos Indonesia. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.53625/Jabdi.V1i9.1243>
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*. <https://doi.org/10.15294/Pls.V1i2.16271>
- Rahmi, V. A., Fathoni, M. Z., & Ismanto, H. (2020). Potensi Lokal Pengembangan Bisnis Desa Saat Pandemi Tengah Melanda Negeri. *Matrik*. <https://doi.org/10.30587/Matrik.V21i1.1614>
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research And Development Journal Of Education*. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V7i2.10287>
- Sariningsih, Y., Purbasari, A., Purwanti, Y., & Dinihayati, E. (2019). *Social And Economic Empowerment Of Kube E-Warong Pkh. Proceedings Of The 1st International Conference On Social Sciences*.
- Setiawan, B. F., Hernovianty, F. R., & Yuniarti, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Teknik Kelautan , Pwk , Sipil, Dan Tambang*.
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V4i1.14213>
- Suprianto, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penghalang Minat Berbisnis Islami Pada Generasi Muda (Studi Kasus Di Kelurahan Pabuaran Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor). *Jurnal Akrab Juara*.
- Wahab, R. A. (2019). Comparative Analysis Of Broadband Internet Development For Digital Economy In China And Indonesia. *Jurnal Penelitian Pos Dan Informatika*. <https://doi.org/10.17933/Jppi.2019.090106>
- Wibowo, F. G., Hasna, Q., Eko, A., Tua, P. O., & Hukum, P. (2017). *Issn 2442-8094*, 3(02).